

ANALISIS KESALAHAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS KATA BAHASA INGGRIS PADA TEMA *MY DREAM*

Asep Rendi Irawandi

Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Budi Utomo

e-mail: irawandiaseprendi@gmail.com

Abstract

This study focuses on the analysis of fourth grade elementary school students' errors in writing English words on the theme my dream. This study aims to find out the causes of students' mistakes in writing English words. Researchers used descriptive qualitative to conduct this research. The population of this study were fourth grade students at SDN Cipancar 2/5, Leles District, Garut Regency. 52 students were selected as the sample. The data obtained from this study are interviews and observations. The results show that students often repeat mistakes in writing words that are not in accordance with English pronunciation.

Keywords: *my dream, errors, words, writing*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan siswa kelas IV sekolah dasar dalam menulis kata Bahasa Inggris pada tema *my dream*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesalahan siswa dalam menulis kata bahasa Inggris. Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cipancar 2/5 kecamatan Leles, Kabupaten Garut. 52 siswa dipilih sebagai sampel. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa sering mengulangi kesalahan pada penulisan kata yang tidak sesuai dengan pengucapan Bahasa Inggris.

Kata kunci : *my dream, kesalahan, kata, menulis*

A. PENDAHULUAN

Penulisan kata Bahasa Inggris yang benar merupakan hal yang penting dalam menyampaikan informasi bagi pembaca sehingga dapat dimengerti dengan mudah. Biasanya kesalahan dalam penulisan teks maupun kalimat Bahasa Inggris adalah kesalahan spelling atau pengucapan dan kurang mengetahui bagaimana susunan huruf atau tulisan Bahasa Inggris sesuai dengan pengucapannya. Secara signifikan menurut Tarigan (1986:21) menulis adalah upaya untuk membuat berbagai lambang grafis. Tentu saja lambang yang digunakan adalah lambang yang sudah banyak diketahui oleh banyak orang yang berbentuk tulisan. Sehingga dari penyatuan lambang-lambang tersebut membentuk sebuah pesan, makna yang mudah dipahami oleh pembaca. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulisan kata yang baik adalah susunan kata yang tepat dan maknanya dapat tersampaikan kepada pembaca.

Selain itu, Menurut Suyitno, menulis dapat diartikan sebagai upaya menuangkan pikiran, ilmu, ide gagasan dan pengalaman hidup dari si penulis dalam bahasa tulis. Sehingga tulisan tersebut mudah dipahami dan mampu membangkitkan emosi, maka penulis harus menulis secara runtut, enak dibaca, ekspresif, dan mudah dipahami oleh orang lain. Pengertian menulis menurut Lasa HS dalam bukunya Menulis itu gampang mengomong. Secara garis besar ia pun menjelaskan bahwa menulis itu sederhana dan simpel. Sesimpel ketika kita mengomong sehari-hari. Mengomong cas cis cus tanpa harus kesulitan menuangkannya.

Dari beberapa uraian diatas, penulis telah melakukan penelitian mengenai kesalahan yang sering di jumpai siswa pada saat menulis kata Bahasa Inggris pada tingkatan sekolah dasar terutama kelas IV pada tema my dream.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian desain atau *design research*. *Design research* adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya. (Plomp, dalam Lidinillah (2012, hlm. 4) Definisi di atas mengungkapkan bahwa dalam penelitian ini, hal yang paling diperhatikan adalah proses perancangan dan pengembangan desain yang merupakan solusi terhadap permasalahan dalam dunia pendidikan.

Menurut Cobb (dalam Bakker, dalam Lidinillah, 2012, hlm. 2), istilah penelitian design research juga dimasukkan ke dalam penelitian pengembangan (developmental research), karena berkaitan dengan pengembangan materi dan bahan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SDN Cipancar 2/5 Kecamatan Leles Kota Garut. dalam pelaksanaannya, penelitian ini terbagi dalam dua tahap, yaitu tahap studi pendahuluan dan tahap implementasi desain. Lokasi penelitian dipilih karena dianggap mempunyai karakteristik baik dari segi kemampuan siswa, sarana prasarana, dan kompetensi tenaga pendidik. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 298), dalam penelitian kualitatif tidak ada populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Pada tahap pengambilan data, dilaksanakan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi model-model bentuk evaluasi di Sekolah Dasar peneliti melakukan wawancara pada guru dan siswa kelas IV SDN Cipancar 2/5. Subjek penelitian untuk implementasi desain adalah 52 orang. Selain implementasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek guru untuk mendapat masukan mengenai proses pengembangan desain.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan peneliti dalam memilih sumber data adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti praktek latihan profesi sehingga karakter siswa sudah diketahui sejak awal.
2. Memudahkan proses perizinan
3. Lokasi dekat dengan tempat tinggal peneliti
4. Lokasi merupakan kompleks SD yang karakteristiknya tidak jauh berbeda

Fokus dalam penelitian ini adalah proses perancangan desain dan pengembangannya. Oleh karena itu perlu disusun langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan agar penelitian lebih terarah. Menurut Reeves (dalam Plomp dalam Lidinillah, 2012, hlm. 11) langkah-langkah pelaksanaan design research dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini:



Gambar 3.1. Diagram Design *Research Model Reeves*

Identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif Proses ini adalah tahap awal, peneliti mulai menemukan masalah di lapangan yaitu proses evaluasi yang belum tepat. Kemudian dilakukan identifikasi dan analisis terhadap masalah. Hal ini bisa dilakukan dengan wawancara kepada guru dan siswa atau studi dokumentasi terkait masalah yang lebih dikenal dengan studi pendahuluan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Instrumen utama

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Hal tersebut didasarkan pada tugas peneliti sebagai pelaku segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 306) bahwa “peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan”.

2. Instrumen tambahan

Instrumen tambahan dalam penelitian ini adalah instrumen studi pendahuluan berupa pedoman wawancara dan instrumen saat uji coba desain berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan desain soal.

Penelitian ini memerlukan banyak data dari lapangan. Oleh karena itu teknik pengumpulan data harus diperhatikan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi (Sugiyono, 2012, hlm. 309).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Uji instrument studi pendahuluan

Uji instrument studi pendahuluan dilaksanakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi model penilaian yang biasa dilakukan di sekolah.

2. Implementasi desain

Implementasi desain dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan respon siswa terhadap desain yang telah disusun. Selain itu dengan implementasi, peneliti bisa menganalisis tingkat keterpakaian desain di lapangan.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga diperoleh gambaran holistik. Peneliti melakukan observasi partisipatif (participant observation) yakni terlibat langsung sepenuhnya dengan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.

4. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang desain. Bagaimana respon guru dan siswa mengenai desain, hal apa yang masih dirasa kurang dan apa yang harus dipertahankan. Responden yang lebih berpengalaman di lapangan akan membantu proses pengembangan desain.

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti autentik dalam penyusunan laporan penelitian dan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2012, hlm. 336) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan model Miles and Huberman.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (kredibilitas), transferability (nilai transfer), dependability (dependabilitas), dan confirmability. Namun pengujian keabsahan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah uji credibility (kredibilitas).

Pengujian keabsahan data akan dilakukan dengan uji kredibilitas data yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, member check, dan analisis kasus negative. Uji credibility merupakan pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa pilihan cara diantaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan pembimbing atau teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas dengan cara sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan agar pengamatan yang dilakukan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah dikumpulkan. Selain itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti. Peneliti perlu meningkatkan ketekunannya agar wawasan peneliti semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang ditemukan. Cara untuk meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

2. Triangulasi

Wiersma (Sugiyono, 2012, hlm. 372) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Oleh karena itu, triangulasi terdiri dari tiga jenis yakni triangulasi sumber data, triangulasi teknik triangulasi waktu. Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan menjadi lebih spesifik. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dimaksudkan untuk menguji kredibilas data dengan cara pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda.

3. Diskusi dengan pembimbing atau teman

Diskusi dengan pembimbing atau teman dilakukan agar pada hasil penelitian yang masih sementara, jika ditemukan kekurangan data dapat segera ditambahkan dengan data yang lebih lengkap sehingga hasil penelitian lebih kredibel.

4. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi sebagai salah satu uji kredibilitas penelitian dimaksudkan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari data dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan penelitian akan disajikan berdasar pada rumusan masalah yang peneliti susun. Pertama, kesimpulan mengenai model penilaian. Model penilaian ini disusun dalam bentuk esai berjumlah lima soal. Proses penyusunannya mengacu pada pedoman pembuatan soal berdasarkan indikator yang harus dicapai siswa dalam materi pembagian pecahan. Selain itu pembuatan soal juga memperhatikan standar penilaian dari BSNP, arahan beberapa guru Sekolah Dasar dan saran pembimbing skripsi. Tingkat keterbacaan soal diuji terlebih dulu di sekolah selain sekolah tempat penelitian. Sehingga dalam proses penelitian di sekolah yang menjadi tujuan peneliti, desain tidak banyak mengalami perubahan.

Kedua, mengenai implementasi desain soal di Sekolah Dasar. Hal ini bertujuan untuk menguji tingkat keterpakaian desain dan ragam respon siswa dalam menjawab soal. Dalam proses implementasi, peneliti menyusun bahan ajar lain yang menunjang keefektivan pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang disusun antarlain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain desain soal, kedua bahan ajar ini pun mendapat beberapa revisi dari guru di sekolah. RPP disusun untuk satu kali pertemuan, hal ini berdasarkan pertimbangan peneliti dan pembimbing bahwa focus penelitian adalah pengembangan soal sehingga proses pembelajaran tidak membutuhkan banyak pertemuan. Desain berjumlah lima butir soal dalam bentuk esai, siswa membutuhkan waktu yang

cukup lama untuk bisa mengerjakan semua soal tersebut. Dengan pertimbangan ini, jam pelajaran dirancang untuk tiga jam pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. LKS memuat tiga kegiatan sederhana yang membuat siswa mengingat kembali konsep pecahan, makna operasi pembagian pecahan dan pengerjaan soal cerita yang berkaitan dengan pembagian pecahan. Waktu yang dialokasikan untuk siswa mengerjakan soal adalah 30 menit. Selama proses evaluasi, siswa bekerja secara individu dan peneliti memantau dengan cara berkeliling di dalam ruangan.

Ketiga, berkenaan dengan karakteristik respon siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal. Dalam proses penelaahan respon siswa, peneliti berpedoman pada prediksi respon yang dibuat sebelum implementasi. Namun dengan pertimbangan peneliti dan pembimbing, prediksi respon disusun dalam empat level yaitu prastruktural, unistruktural, multistruktural dan extended abstract. Hal ini dikarenakan soal cerita mengenai pembagian pecahan tidak memungkinkan siswa menjawab dalam level relasional. Respon yang siswa berikan tidak semua ada dalam prediksi. Oleh karena itu di akhir penelitian, prediksi respon dari desain soal semakin bertambah. Siswa memberi respon pada semua level yang diprediksi. Namun persentasinya tidak merata antara level terbawah sampai teratas. Kebanyakan siswa berada pada level unistruktural, sedangkan level extended abstract hanya dicapai oleh beberapa siswa yang memiliki latar belakang prestasi bagus menurut guru kelas.

Berdasarkan analisis lebih lanjut melalui wawancara diperoleh data bahwa siswa jarang menemukan soal serupa dengan desain soal yang dikembangkan oleh peneliti. Ini sebabnya saat merespon soal, siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk mencerna kalimat demi kalimat yang ada dalam cerita. Level yang diperoleh siswa ada kemungkinan mengalami kenaikan jika guru terbiasa memberikan soal dalam bentuk pemecahan masalah atau minimal soal cerita.

D. KESIMPULAN

Kurangnya pengetahuan siswa mengenai kosa kata Bahasa Inggris akan berpengaruh terhadap penulisan kata Bahasa Inggris yang baik dan benar. Ini mengacu dari masih banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa pada saat penelitian berlangsung. Peneliti meyakini apabila penguasaan kosa kata Bahasa Inggris yang jauh lebih banyak akan berpengaruh terhadap cara penulisan yang baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, Lorin W., Krathwohl, David R., et al. (2001). *A Taxonomy for Learning Teaching, And Assessing*. New York: Addison Wesley Logman.
- Arifin, Z. (2012) *Evaluas Pembelajaran*. Bandung: remajarosdakarya.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Bigg, J. B. dan Collis. (1982). *Evaluating The Quality of Learning : The Solo Taxonomy*. New York : Akademik Press Inc.
- Hardiyantoro, F.E. (2011). *Pemanfaatan Model TaksonomiStructure Of The Observed Learning Outcome (Solo) Dalam Pengembangan Evaluasi ada Kompetensi Menulis Siswa SMP*.(artikel) FKIP PBSI, Universitas Pekalongan.
- Hidayah, F. (2011). *Analisis Kemampuan Respon Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Taksonomi SOLO*. (Skripsi) Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPI Kampus Tasikmalaya.
- Kuswana, W.S.(2011a). *Taksonomi Berfikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuswana, W.S. (2012b). *TaksonomiKognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lidinillah, D.A.M. (2012). *Design Researh Sebagai Model Penelitian Pendidikan*. UPI Kampus Tasikmalaya: tidak diterbitkan. PP no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Poerwanti, E. (2007). *Asesmenpembelajaran di SD*. Peraturan Menteri Pendidikan NasionalNomor 20 Tahun 2007tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Subyantoro (2011) *Pengembangan Perangkat Evaluasi Berdasarkan Taksonomi The Structure of The Observed Learning Outcome (Solo) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. (artikel) Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tim KBBI. (___) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia. (2013). *Pedoman PenulisanKarya Ilmiah*.